

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak mempunyai ciri khas yaitu mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai usianya. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh yang dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Anak biasanya dipantau pertumbuhannya dengan mengukur tinggi/panjang badan, berat badan dan lingkar kepala (Kemenkes, 2016).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dengan pola yang teratur dan dapat diramalkan yang merupakan hasil dari proses pematangan. Perkembangan terjadi karena adanya diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan, organ-organ dan sistem organ untuk memenuhi fungsinya. Dan juga perkembangan pada tingkah laku yang dipengaruhi oleh lingkungannya (Soetjiningsih, 1995). Aspek yang dipantau pada perkembangan anak meliputi perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa/bicara, dan sosialisasi-kemandirian (personal-sosial) (Kemenkes, 2016). Anak dikatakan mengalami perkembangan tidak normal apabila seorang anak mencapai perkembangan yang lebih cepat atau lebih lambat dari anak seusianya (Reddihough *et al.*, 2009).

Para ahli menekankan pada usia 1000 hari pertama kelahiran dan usia 0-3 tahun merupakan peluang emas untuk mempengaruhi perkembangan anak. 1000 hari pertama kelahiran dimulai sejak konsepsi sampai anak berusia 2 tahun, masa inilah yang biasanya disebut *golden age* (Cusick & Georgieff, 2016). Perkembangan otak pada 2 tahun pertama setelah kelahiran sangat dinamis dan sangat memainkan peranan penting terhadap gangguan perkembangan saraf. Ada

pertumbuhan yang kuat dari otak manusia pada awal 2 tahun kelahiran yang didukung dengan pertumbuhan *gray matter* (Knikmeyer *et al.*, 2008). Stimulasi yang tepat akan merangsang perkembangan otak sehingga kemampuan bicara/bahasa, gerak, dan kepribadian bisa optimal sesuai dengan umur anak (Kemenkes, 2016).

Sekitar 16% anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami gangguan perkembangan otak dan saraf dari tingkat yang ringan sampai berat (Depkes RI, 2006). Berdasarkan hasil pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada 500 anak dari 5 Wilayah DKI Jakarta, ditemukan, 57 anak (11,9%) mengalami kelainan tumbuh kembang. Kelainan tumbuh kembang yang paling banyak yaitu *delayed development* (keterlambatan pertumbuhan) 22 anak, kemudian 14 anak mengalami *global delayed development*, 10 anak gizi kurang, 7 anak mikrosefali, dan 7 anak tidak mengalami kenaikan berat badan dalam beberapa bulan terakhir (Depkes RI, 2010). Di Indonesia pada tahun 2014-2018 ditemukan kejadian mikrosefali pada anak yaitu sekitar 2,3% (Kemenkes, 2018).

Pemantauan perkembangan otak dapat dinilai dari lingkaran kepala anak. Lingkaran kepala terbukti berhubungan dengan volume otak. Anak dengan lingkaran kepala yang rendah biasanya memiliki volume otak di bawah rata-rata (Treit *et al.*, 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Uswatun dan Wulandari (2011) ditemukan 37 anak (75,5%) mempunyai lingkaran kepala yang normal, 5 anak (10,2%) mikrosefali dan 7 anak (14,3%) makrosefali, serta menunjukkan adanya hubungan antara lingkaran kepala dan perkembangan anak (Uswatun & Wulandari, 2011). Pada penelitian lain menunjukkan adanya hubungan antara lingkaran kepala

dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar pada anak (Asnaniar & Lasini, 2016). Pada penelitian yang dilakukan Shabariah *et al.* (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkaran kepala dengan perkembangan anak secara menyeluruh maupun aspek di dalamnya seperti perkembangan motorik halus, perkembangan motorik kasar, perkembangan bahasa/bicara dan perkembangan personal-sosial (Shabariah *et al.*, 2019).

Berdasarkan data-data di atas peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan lingkaran kepala dengan perkembangan anak usia kurang dari 2 tahun di Poli Tumbuh Kembang RSUD Dr. Soetomo.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara lingkaran kepala dengan perkembangan anak usia kurang dari 2 tahun di Poli Tumbuh Kembang RSUD Dr. Soetomo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara lingkaran kepala dengan perkembangan anak usia kurang dari 2 tahun di Poli Tumbuh Kembang RSUD Dr. Soetomo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan antara lingkaran kepala dengan perkembangan motorik kasar anak usia kurang dari 2 tahun di Poli Tumbuh Kembang RSUD Dr. Soetomo.
2. Menganalisis hubungan antara lingkaran kepala dengan perkembangan motorik halus anak usia kurang dari 2 tahun di Poli Tumbuh Kembang RSUD Dr. Soetomo.

3. Menganalisis hubungan antara lingkaran kepala dengan perkembangan bahasa/bicara anak usia kurang dari 2 tahun di Poli Tumbuh Kembang RSUD Dr. Soetomo.
4. Menganalisis hubungan antara lingkaran kepala dengan perkembangan personal-sosial anak usia kurang dari 2 tahun di Poli Tumbuh Kembang RSUD Dr. Soetomo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang hubungan antara lingkaran kepala dengan perkembangan pada anak terutama usia kurang dari 2 tahun.

1.4.2 Bagi Orang Tua/ Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi orang tua/ masyarakat bahwa lingkaran kepala merupakan salah satu skrining untuk pertumbuhan anak yang bisa saja berkaitan dengan perkembangan anak.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi, dasar teori, maupun masukan bagi penelitian selanjutnya yang akan dilakukan, terutama pada topik yang berkaitan dengan lingkaran kepala dan perkembangan anak.